



Media Monitoring Report				
Media	:	Rakyat Aceh	Date	: Fri, May 7, 2010
Page	:	3	Section	: Kuta Sultan
Value	:			
Tone	:	<input type="checkbox"/> positive	<input type="checkbox"/> negative	<input checked="" type="checkbox"/> neutral
Title	:	Program Rekompak Ditutup: Aceh inisiator Pembangunan Berbasis Masyarakat		
<p>Bappenas will use community driven approach on housing projects in a disaster-affected area, based on this project that funded by MDF.</p> <p>This project already being adopted by Yogyakarta. This approach already been discussed and written in the masterplan, and Aceh is the inisiator.</p> <p>The synergy between parties will maximize reconstruction effort within the community in affected area.</p>				

Aceh Inisiator Pembangunan Berbasis Masyarakat

Rakyat Aceh

JUMAT, 7 MEI 2010



SERAHKAN DOKUMEN: Gubernur Irwandi Yusuf menyerahkan Dokumen Proyek Rekompak sumber Hibah Multi Donor Fund (MDF) yang telah selesai dikerjakan kepada 15 Bupati/walikota termasuk Walikota Lhokseumawe Munir Usman, disaksikan Direktur Bank Dunia Untuk Indonesia Joachim von Amsberg, Kamis (6/5) di Banda Aceh.

BANDA ACEH - Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyatakan, Pemerintah akan menggunakan pendekatan berbasis komunitas dalam setiap pembangunan perumahan di daerah bencana. Hal ini di inisiasi atas keberhasilan Proyek Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman berbasis Komunitas (Rekompak) yang didanai Multi Donor Fund (MDF) sejak November 2005 lalu di Provinsi Aceh.

"Melihat keberhasilan di sini (Aceh - red), maka dalam setiap rehabilitasi dan rekonstruksi di daerah bencana, akan melibatkan masyarakat. Di Jogjakarta telah diterapkan ribuan rumah telah dibangun sendiri oleh masyarakat tanpa menimbulkan gejolak apapun. Padang juga akan diujicobakan," ujar Direktur Pengembangan Kawasan Tertinggal Bappenas Dr Suprayoga Hadi, kepada wartawan usai menghadiri penutupan dan serah terima program Rekompak Untuk Aceh dan Nias,

Kamis (6/5), di Banda Aceh.

Suprayoga Hadi menyebutkan, metode dengan melibatkan masyarakat dalam melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi memang sejak awal telah dibicarakan serta telah ada master plantnya. Aceh yang menginisiasi selama ini. Pembangunan semacam ini diharapkan dapat diaplikasi terhadap model pembangunan lainnya, seperti ekonomi. Sebagai negara rawan bencana alam, Indonesia harus memiliki pendekatan yang efektif dalam mengatasi bencana. Menurut Suprayoga, Rekompak telah memberikan pembelajaran cukup berharga bagi Indonesia.

"Dari Proyek ini, kita dapat melihat bagaimana pembangunan yang berbasis komunitas dan kemitraan antar pihak dapat secara efektif menunjang proses rehab rekons pasca bencana," ujar Suprayoga. Kedepannya, katanya, pendekatan semacam ini akan dapat diadaptasi dan terus disempurnakan guna menunjang proyek - proyek rehab - rekons pasca ben-

cana lainnya di Indonesia maupun dibelahan lain di dunia. Sementara itu, Gubernur Aceh Irwandi Yusuf menyebutkan, pendanaan program Rekompak bersumber dari dana hibah MDF sebesar 85 Juta dolar Amerika dan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 25,6 miliar.

"Adanya sinergitas antara berbagai pihak inilah yang dapat memaksimalkan kemampuan berbagai pihak untuk memberikan manfaat rekonstruksi yang sebesar - besarnya pada komunitas yang terkena dampak bencana," tandasnya. Menurut Irwandi, tidak banyak program yang menerapkan konsep pembangunan berbasis masyarakat pada masa rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh. Sehingga tidak berlebihan apabila kita memberikan apresiasi atas apa yang dilakukan MDF lewat program Rekompaknya. "Program ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi pembelajaran dalam penguatan komunitas untuk membangun permukiman

lewat pendekatan masyarakat," pungkasnya.

Direktur Bank Dunia untuk Indonesia selaku wali amanat MDF, Joachim von Amsberg, dalam kesempatan itu menambahkan, pendekatan pembangunan permukiman berbasis komunitas ini terbukti efektif karena berhasil meningkatkan tingkat hunian rumah hingga 98 persen dan kepuasan proyek hingga 82 persen. Angka ini jauh melampaui tingkat hunian dari program bantuan perumahan lainnya di Aceh. Sejak diluncurkan pada November 2005 silam, proyek ini berhasil membangun dan merehabilitasi hampir 15 ribu rumah di 130 desa dibawah Dana Bantuan Rumah (DBR) dan membangun berbagai infrastruktur penunjang di 180 desa di bawah bantuan Dana Lingkungan (BDL). Selain itu Rekompak juga telah memperkuat kapasitas masyarakat melalui berbagai pelatihan serta merangsang ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan. (slm)